

Analysis Of The Influence Of Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance On Financial Performance In Food & Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX)

Analisis Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ari Saputra Surbakti¹⁾; Noni Ardian²⁾; Pipit Buana Sari³⁾

^{1,2,3)} *Study Program of Management, Faculty of Social Science, Universitas Pembangunan Panca Budi*
Email: ¹⁾ arisaputrasurbakti01@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 Maret 2026]

Revised [26 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

Corporate Social Responsibility, Board of Commissioners, Managerial Ownership,

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan melalui Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel dengan total 70 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EVIEWS 12, di mana berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, model terbaik yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CSR, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R-squared sebesar 64,69% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara memadai. Keberhasilan jangka panjang perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan secara seimbang dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) proxied through the Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Audit Committee on financial performance as measured using Return on Assets (ROA) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. This study uses a causal associative quantitative approach with purposive sampling techniques, so that 14 companies were obtained as a sample with a total of 70 observations. The data analysis technique used was panel data regression with the help of EVIEWS 12 software, where based on the Chow Test and Hausman Test, the best model selected was the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study showed that simultaneously all independent variables had a significant effect on ROA. Partially, CSR, Board of Commissioners, and Institutional Ownership have a positive and significant effect on ROA, while Managerial Ownership and Audit Committee have no significant effect on ROA. The Adjusted R-squared value of 64.69% indicates that the model is able to adequately explain the variation in financial performance. The long-term success of a company is largely determined by its ability to manage relationships with all stakeholders in a balanced and sustainable manner.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki keterkaitan erat dengan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku. Dalam konteks pasar modal, perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu pilihan investasi menarik bagi investor karena sifat produknya yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat sehingga relatif tahan terhadap gejolak ekonomi.

Kinerja keuangan merupakan suatu komponen penting bagi para investor serta juga berkaitan erat dengan harga saham yang menguntungkan para pemegang saham, sebab semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik begitupun sebaliknya (Sholihah, 2021). Karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dapat menggambarkan dengan jelas keadaan kehidupan dan operasi perusahaan, maka mengukur kinerja keuangan merupakan bagian terpenting dalam mengelola suatu perusahaan (Muarifah & Mujiyati, 2023). Ketika seorang investor akan melakukan investasi di suatu perusahaan tentunya akan melihat dan menganalisis seperti apa kondisi perusahaan terlebih dahulu agar dapat mengetahui apakah investasi tersebut memberikan keuntungan yang diharapkan atau tidak (Fiadicha & Hanny, 2016).

Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai tolak ukur menghitung kinerja keuangan adalah melalui rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan (Sholihah, 2021). Pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilakukan dengan analisis rasio-rasio keuangan yang salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas (Rahayu, 2020). Menurut (Kasmir, 2018) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut (Kasmir, 2018) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, di mana semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan bersih.

Perusahaan diwajibkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar sebagai bentuk penerapan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, khususnya pada pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi di bidang sumber daya alam dan industri yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mencukupi kepentingan generasi kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi berikutnya. Karena adanya undang-undang tersebut, semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagian bagian dari strategi bisnis dan tanggung jawab sosialnya pada masyarakat (Rizky & Iswara, 2023). Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memberikan sinyal positif kepada investor, hal tersebut dikarenakan semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility* maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut (Sholihah, 2021). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang baik juga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya juga dapat berdampak positif pada kinerja keuangan (Putri, 2024).

Di sisi lain, *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi fondasi penting dalam pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Perusahaan yang dapat dikatakan unggul dan sehat, adalah perusahaan yang menggunakan prinsip-prinsip integritas, kejujuran dan keseimbangan sebagai landasan untuk membangun tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di sebuah perusahaan sehingga manajemen dapat beroperasi secara optimal dan perusahaan mampu memberikan pelayanan dan nilai yang baik kepada public (Hermiyeti & Katlanis, 2014; Puteri, Wiyono, & Rinofah, 2023). Tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak pada kinerja finansial perusahaan yang dapat meyakinkan investor bahwa dana yang diinvestasikan kepada perusahaan digunakan secara tepat dan efisien (Munandiroh, 2025). Mekanisme ini termasuk dalam mekanisme internal corporate governance yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial serta komite audit.

Dewan direksi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan perusahaan, sedangkan dewan komisaris berfungsi mengawasi pelaksanaan kebijakan direksi agar permasalahan keagenan antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalisir. Selain itu, kepemilikan institusional juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki pihak institusional, sedangkan kepemilikan manajerial adalah saham biasa yang dimiliki manajemen dan diukur melalui persentase saham manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Semakin besar keterlibatan manajemen, maka semakin optimal kinerja perusahaan dan manajer cenderung lebih berhati-hati. Di sisi lain, komite audit berperan membantu dewan komisaris memastikan laporan keuangan disajikan wajar sesuai prinsip akuntansi, pengendalian internal berjalan baik, audit dilaksanakan sesuai standar, serta tindak lanjut hasil audit dilakukan manajemen. Dalam penelitian ini, GCG diukur melalui dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, kreditor, komunitas lokal, dan masyarakat luas. Teori ini menolak pandangan tradisional yang berfokus semata pada maksimalisasi laba, dan menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam membangun serta menjaga hubungan yang seimbang dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan.

Sejalan dengan itu, Donaldson dan Preston (1995) menegaskan bahwa teori stakeholder bersifat manajerial karena merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik yang secara terpadu membentuk manajemen pemangku kepentingan yang efektif.

Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir, 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP). Banyak hal yang menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, contohnya adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba (Fiadicha & Hanny, 2016). Pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilakukan dengan analisis rasio-rasio keuangan yang salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas (Rahayu, 2020).

Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditor (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditor berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan (Ardian, 2020). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut (Kasmir, 2018) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang menegaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, termasuk konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aktivitas operasionalnya (Fiadicha & Hanny, 2016). CSR juga dipahami sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam meminimalkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan (Sholihah, 2021).

Menurut Munandiroh (2025), hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat akan memberikan manfaat timbal balik, di mana masyarakat bersikap kooperatif dan perusahaan tetap memperoleh keuntungan tanpa mengabaikan tanggung jawab sosialnya melalui pengungkapan laporan CSR. Dalam penelitian ini, pengukuran CSR menggunakan indeks 91 indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri atas empat aspek, yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, dan produk, dengan metode checklist, di mana perusahaan yang mengungkapkan item CSR diberi skor 1 dan yang tidak mengungkapkan diberi skor 0 (Munandiroh, 2025).

Good Corporate Governance (GCG)

Cadbury Commite mengenalkan corporate governance pertama kali di Inggris pada tahun 1922 dengan menggunakan istilah Cadbury Report. Tata kelola perusahaan adalah suatu metode yang dapat dipraktikkan oleh suatu entitas untuk mencapai tujuan perusahaan dan dapat menciptakan kinerja keuangan yang efektif dan maksimal untuk kepentingan para pemegang kepentingan dan investor (Munandiroh, 2025). *Good corporate governance* menggambarkan sebuah konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan tetap memperhatikan kerangka peraturan.

Tujuan dari GCG yaitu menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan didalam perusahaan (Sholihah, 2021). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan praktik terbaik yang biasa dilakukan oleh suatu perusahaan yang berhasil yang mengacu pada bauran

antara alat, mekanisme, dan struktur yang menyediakan kontrol dan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Tim BPKP, 2003) dalam (Fiadicha & Hanny, 2016). Pada penelitian ini GCG akan diukur menggunakan pengukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 28 perusahaan, sedangkan teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018), dengan kriteria: (a) perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020–2024, (b) perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, dan (c) perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan yang memuat informasi CSR selama periode 2020–2024; berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel sehingga total observasi berjumlah 70 data (14 perusahaan × 5 tahun). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ADES	Akasha Wira International Tbk
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: Penulis, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit), serta kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 melalui nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi sebelum dilakukan pengujian regresi data panel.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev.	Skewness	Kurtosis
ROA	0.061857	0.069800	0.319700	0.003900	0.059876	1.145174	0.505793
CSR	0.367314	0.370330	0.527470	0.164835	0.088421	-0.036229	-0.726541

DK	4.557143	4.000000	9.000000	2.000000	1.842065	1.110952	0.748793
KM	0.025847	0.004150	0.280200	0.000001	0.061048	2.842067	7.072113
KI	0.697186	0.695850	0.983900	0.266300	0.181423	0.036854	-0.897234
KA	3.171429	3.000000	5.000000	2.000000	0.569893	1.348756	2.852341

Sumber: Output EViews 12, Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0619 dengan nilai maksimum 0,3197 dan nilai minimum 0,0039, mengindikasikan tingkat profitabilitas yang bervariasi di antara perusahaan sampel. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata 0,3673, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengungkapkan sekitar 36,73% dari total indikator GRI. Dewan Komisaris (DK) rata-rata berjumlah 4,56 orang per perusahaan, sementara Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan rata-rata 69,72%, yang mengindikasikan dominasi kepemilikan oleh pihak institusi pada perusahaan sampel.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel adalah tahapan analisis yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) melalui uji *Chow* dan uji *Hausman* agar diperoleh estimasi yang paling tepat dalam menjelaskan pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan dalam regresi data panel untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), dengan ketentuan jika nilai probabilitas (Prob.) < 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9,411216	(13,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	90,094650	13	0.0000

Sumber: Output EViews 12, Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Cross-section F* sebesar 9,847 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Artinya, *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk memilih antara FEM dan *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian dalam regresi data panel yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dengan ketentuan apabila nilai probabilitas (Prob.) < 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan jika Prob. > 0,05 maka *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15,384754	5	0,0087

Sumber: Output EViews 12, Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Chi-Square statistic* sebesar 15,384 dengan probabilitas 0,0087 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Setelah memastikan seluruh asumsi klasik terpenuhi, berikut disajikan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *EViews* 12.

Tabel 5. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047895	0.034284	0.350358	0.7220
CSR	0.087457	0.041262	2.127134	0.0384
DK	0.002925	0.002327	2.780872	0.0227
KM	-0.134245	0.087967	-1.531528	0.1316
KI	0.089242	0.032708	2.757528	0.0080
KA	0.018713	0.011217	1.676138	0.1013
R-squared	0.771496	Mean dependent var		1.507043
Adjusted R-squared	0.646858	S.D. dependent var		0.832964
S.E. of regression	0.494995	Akaike info criterion		1.707495
Sum squared resid	8.085661	Schwarz criterion		2.420449
Log likelihood	-23.394878	Hannan-Quinn criter.		1.980825
F-statistic	6.189878	Durbin-Watson stat		2.881566
Prob (F-statistic)	0.000003			

Sumber: Output *EViews* 12, Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil regresi data panel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $ROA = 0,047895 + 0,087457 CSR + 0,002925 DK - 0,134245 KM + 0,089242 KI + 0,018713 KA$

Nilai konstanta sebesar 0,047895 menunjukkan bahwa apabila variabel CSR, dewan komisaris (DK), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dan komite audit (KA) dianggap konstan atau bernilai nol, maka kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,047895 atau 4,79%.

Koefisien CSR sebesar 0,087457 dengan nilai probabilitas 0,0384 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya setiap peningkatan 1 satuan CSR akan meningkatkan ROA sebesar 0,087457 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien DK sebesar 0,002925 dengan probabilitas 0,0227 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin efektif fungsi pengawasan dewan komisaris maka kinerja keuangan perusahaan meningkat. Koefisien KM sebesar $-0,134245$ dengan probabilitas 0,1316 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Koefisien KI sebesar 0,089242 dengan probabilitas 0,0080 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin besar kepemilikan institusi maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Koefisien KA sebesar 0,018713 dengan probabilitas 0,1013 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, sehingga keberadaan komite audit belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) adalah pengujian dalam regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan ketentuan jika nilai $Prob(F\text{-statistic}) < 0,05$ maka model regresi dinyatakan signifikan. Hasil Uji F disajikan pada Tabel 10.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F			
R-squared	0.771496	Mean dependent var	1.507043
Adjusted R-squared	0.646858	S.D. dependent var	0.832964
S.E. of regression	0.494995	Akaike info criterion	1.707495
Sum squared resid	8.085661	Schwarz criterion	2.420449
Log likelihood	-23.394878	Hannan-Quinn criter.	1.980825
F-statistic	6.189878	Durbin-Watson stat	2.881566
Prob (F-statistic)	0.000003		

Sumber: Output *EViews* 12, Data Diolah (2026)

Berikut narasi hasil Uji F berdasarkan Tabel 6 tersebut. Nilai F tabel ditentukan berdasarkan: $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ (jumlah variabel independen), $df_2 = n - k - 1 = 70 - 5 - 1 = 64$, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga **F tabel = 2,36**. Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,190. Karena nilai F hitung ($6,190 > F \text{ tabel } (2,36)$) dan nilai probabilitas sebesar $0,000003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_6 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisaris (DK), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Komite Audit (KA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) adalah pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan ketentuan jika nilai probabilitas (Prob.) $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Tabel 7. Hasil Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047895	0.034284	0.350358	0.7220
CSR	0.087457	0.041262	2.127134	0.0384
DK	0.002925	0.002327	2.780872	0.0227
KM	-0.134245	0.087967	-1.531528	0.1316
KI	0.089242	0.032708	2.757528	0.0080
KA	0.018713	0.011217	1.676138	0.1013

Sumber: Output EViews 12, Data Diolah (2026)

Berikut narasi hasil Uji t berdasarkan tabel tersebut. Sebelumnya, nilai t tabel ditentukan berdasarkan: $df = n - k - 1 = 70 - 5 - 1 = 64$, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (uji dua sisi), sehingga t tabel = 1,998. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,087457 dengan nilai t hitung sebesar 2,127. Karena nilai t hitung ($2,127 > t \text{ tabel } (1,998)$) dan nilai probabilitas sebesar $0,0384 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka semakin tinggi pula nilai ROA perusahaan. Variabel Dewan Komisaris (DK) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,002925 dengan nilai t hitung sebesar 2,781. Karena nilai t hitung ($2,781 > t \text{ tabel } (1,998)$) dan nilai probabilitas sebesar $0,0227 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka fungsi pengawasan semakin efektif sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memperoleh nilai koefisien sebesar $-0,134245$ dengan nilai t hitung sebesar $-1,532$. Karena nilai t hitung ($1,532 < t \text{ tabel } (1,998)$) dan nilai probabilitas sebesar $0,1316 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,089242 dengan nilai t hitung sebesar 2,758. Karena nilai t hitung ($2,758 > t \text{ tabel } (1,998)$) dan nilai probabilitas sebesar $0,0080 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusional, maka pengawasan terhadap manajemen semakin ketat sehingga mendorong efisiensi penggunaan aset dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Variabel Komite Audit (KA) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,018713 dengan nilai t hitung sebesar 1,676. Karena nilai t hitung ($1,676 < t \text{ tabel } (1,998)$) dan nilai probabilitas sebesar $0,1013 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Dengan demikian, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran dalam analisis regresi yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, di mana semakin besar nilai R^2 maka semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2)			
R-squared	0.771496	Mean dependent var	1.507043
Adjusted R-squared	0.646858	S.D. dependent var	0.832964
S.E. of regression	0.494995	Akaike info criterion	1.707495
Sum squared resid	8.085661	Schwarz criterion	2.420449
Log likelihood	-23.394878	Hannan-Quinn criter.	1.980825
F-statistic	6.189878	Durbin-Watson stat	2.881566
Prob (F-statistic)	0.000003		

Sumber: Output EViews 12, Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* pada Tabel 8, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,7715 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,6469. Dalam penelitian yang menggunakan data panel dengan lebih dari satu variabel independen, nilai yang lebih relevan dan tepat untuk digunakan sebagai ukuran goodness of fit adalah *Adjusted R-squared*, karena nilai tersebut telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel sehingga lebih mencerminkan kemampuan model secara sesungguhnya dibandingkan *R-squared* biasa. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,6469 mengandung arti bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Dewan Komisaris (DK), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Komite Audit (KA) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan (ROA) sebesar **64,69%**. Sementara itu, sisanya sebesar **35,31%** dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dibuktikan dengan nilai t hitung (2,127) > t tabel (1,998) dan probabilitas 0,0384 < 0,05 dengan koefisien sebesar 0,087457. Hasil ini sejalan dengan *Stakeholder Theory* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham semata, melainkan juga kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk konsumen, karyawan, komunitas, dan lingkungan. Ketika perusahaan sub sektor makanan dan minuman secara konsisten mengungkapkan dan melaksanakan program CSR berdasarkan indikator GRI, hal tersebut membangun kepercayaan dan loyalitas dari para pemangku kepentingan, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi perusahaan, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat hubungan dengan pemasok maupun investor, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan laba bersih dan efisiensi penggunaan aset yang tercermin dalam nilai ROA yang lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rizky & Iswara (2023) dan Putri (2024) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dibuktikan dengan nilai t hitung (2,781) > t tabel (1,998) dan probabilitas 0,0227 < 0,05 dengan koefisien sebesar 0,002925. Hasil ini dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* Freeman (1984) yang menegaskan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang kuat merupakan sarana untuk menyeimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan secara bersamaan. Dewan komisaris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan direksi atas nama seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemegang saham, kreditor, hingga regulator, sehingga keberadaan dewan komisaris yang memadai mendorong manajemen untuk beroperasi secara lebih transparan, akuntabel, dan efisien dalam menggunakan seluruh sumber daya perusahaan, yang pada akhirnya meminimalkan pemborosan, mengurangi konflik keagenan, dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sholihah (2021) dan Fiadicha & Hanny (2016) yang menemukan bahwa dewan komisaris berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dibuktikan dengan nilai t hitung (1,532) < t tabel (1,998) dan

probabilitas $0,1316 > 0,05$ meskipun koefisiennya bernilai negatif sebesar $-0,134245$. Hasil ini dapat dipahami dalam perspektif *Stakeholder Theory*, di mana Freeman (1984) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan perusahaan tidak semata ditentukan oleh besarnya kepemilikan saham pihak manajemen, melainkan oleh sejauh mana manajemen mampu mengelola dan menyeimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan secara optimal. Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini, rata-rata proporsi kepemilikan manajerial hanya sebesar 2,58%, angka yang terlalu kecil untuk memberikan insentif yang cukup bagi manajemen guna mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu menjadi mekanisme penyalarsan kepentingan yang efektif antara manajer dengan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mendorong peningkatan ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hermiyeti & Katlanis (2014) dan Muarifah & Mujiyati (2023) yang juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dibuktikan dengan nilai t hitung (2,758) $>$ t tabel (1,998), probabilitas $0,0080 < 0,05$, dan koefisien 0,089242. Hasil ini relevan dengan R. Edward Freeman melalui *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa investor institusional memiliki kemampuan pengawasan yang kuat terhadap manajemen demi melindungi nilai investasi. Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, rata-rata kepemilikan institusional sebesar 69,72% menunjukkan dominasi pemegang saham institusional yang mampu memonitor kebijakan manajerial, menekan perilaku oportunistik, serta memastikan penggunaan aset yang efisien sehingga meningkatkan ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hermiyeti & Katlanis (2014) serta Puteri et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dibuktikan dengan nilai t hitung (1,676) $<$ t tabel (1,998) dan probabilitas $0,1013 > 0,05$ meskipun koefisiennya bernilai positif sebesar 0,018713. Dalam kerangka *Stakeholder Theory* Freeman (1984), komite audit sejatinya berperan sebagai mekanisme tata kelola yang memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Namun demikian, pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini, keberadaan komite audit tampaknya lebih bersifat pemenuhan kewajiban regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) daripada sebagai instrumen strategis yang secara aktif mendorong peningkatan profitabilitas, mengingat rata-rata jumlah komite audit hanya sebesar 3,17 orang dengan variasi yang sangat terbatas di antara perusahaan sampel sehingga perbedaan jumlah komite audit antar perusahaan tidak cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam nilai ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sholihah (2021) dan Muarifah & Mujiyati (2023) yang juga menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
2. Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya jumlah dewan komisaris yang memadai membuat fungsi pengawasan lebih efektif sehingga profitabilitas meningkat.
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya semakin besar kepemilikan institusional maka pengawasan terhadap manajemen semakin ketat sehingga profitabilitas meningkat.
5. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya keberadaan komite audit masih lebih bersifat pemenuhan regulasi daripada instrumen strategis peningkatan profitabilitas.

6. CSR, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran berikut.

1. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman, disarankan meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan CSR sesuai standar GRI, mengoptimalkan komposisi dewan komisaris, serta meningkatkan proporsi kepemilikan institusional sebagai mekanisme Good Corporate Governance yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi manajemen perusahaan, disarankan meninjau kembali peran strategis komite audit agar tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga aktif memperkuat pengendalian internal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan investasi dengan memperhatikan pengungkapan CSR, komposisi dewan komisaris, dan kepemilikan institusional sebagai indikator tata kelola perusahaan yang berkorelasi positif dengan profitabilitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan, memperluas periode dan sektor penelitian, serta mempertimbangkan variabel intervening seperti manajemen laba agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Noni. (2020). *Manajemen Keuangan, Mengelola Keuangan dan Investasi Dalam Perusahaan*. Deli Serdang: CV Rural Development Service.
- Fiadicha, Fika, & Hanny, Rahmawati Y. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(1), 22–45.
- Hermiyeti, Hermiyeti, & Katlanis, Erlinda. (2014). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 4(2), 93–114.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisa Laporan Keuangan (Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muarifah, Alifatun, & Mujiyati, Mujiyati. (2023). The Influence of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and Company Size on Financial Performance in Chemical and Basic Industry Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3539–3544.
- Munandiroh, Luluk Hasanatul. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2020-2023)*. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Puteri, Salma Andhika, Wiyono, Gendro, & Rinofah, Risal. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 343–353.
- Putri, Russelia. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020- 2022)*. Universitas Medan Area.
- Rahayu, Ghenni Putri. (2020). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Andalas.
- Rizky, Sekar Erfidita, & Iswara, Ulfah Setia. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5).
- Sholihah, Ummi. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–16.